

OPTIMALISASI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CIRC BERBANTUAN MEDIA BONUCA

Dita Amalia Juhi Cawla¹, Lisa Virdinarti Putra²

Universitas Ngudi Waluyo, Jl. Diponegoro No. 186, Gedanganak, Kec.
Ungaran Timur, Kab. Semarang, Jawa Tengah 50512, Indonesia
ditaamaliajc12@gmail.com¹, lisavirdinartiputra@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to determine the optimization of students' problem-solving abilities through the application of the Integrated Cooperative Reading and Writing (CIRC) learning model assisted by BONUCA (Board Number Card) learning media. This study was conducted on fourth-grade students of SDN Langensari 04 using quantitative research methods and a quasi-experimental approach. There were two research samples, namely class IV B with 18 students as the experimental class and class IV A with 21 students as the control class. Data collection techniques used in this study were test and non-test techniques. The test techniques used were pretest and posttest, while non-test techniques were observation, questionnaires, and documentation. Data analysis techniques used in this study were normality test, homogeneity test, independent sample t-test, and simple linear regression. The results of the study showed: 1) there were differences in problem-solving abilities through the use of the CIRC model assisted by BONUCA media with the results of the Independent Sample t-test showing a t value = -1.852 with df = 37 and a significance value (2-tailed) = 0.002 < 0.05. 2) There is an influence of the CIRC model assisted by BONUCA media on students' problem-solving abilities, with a significance value (Sig.) of 0.034 < 0.05.

Keywords: *Problem solving ability, CIRC model, BONUCA, mathematics, elementary school.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi kemampuan pemecahan masalah siswa melalui penerapan model pembelajaran *Cooperaitve Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media pembelajaran *BONUCA* (Board Number Card). Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV SDN Langensari 04 dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jenis pendekatan eksperimen semu atau Quasi Experimental. Terdapat dua sampel penelitian, yaitu kelas IV B berjumlah 18 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IV A berjumlah 21 siswa sebagai kelas kontrol, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik tes dan non test. Teknik tes menggunakan *pretest* dan *posttest*, sedangkan teknik non tes, observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah uji normalitas, uji

homogenitas, uji independent sampel t-test dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan: 1) terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah melalui penggunaan model *CIRC* berbantuan media *BONUCA* dengan hasil uji Independent Sample t-Test menunjukkan nilai $t = -1,852$ dengan $df = 37$ dan nilai signifikansi (2-tailed) $= 0,002 < 0,05$. 2) Terdapat pengaruh model *CIRC* berbantuan media *BONUCA* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa memperoleh nilai signifikansi (Sig.) $0,034 < 0,05$.

Kata Kunci: Kemampuan pemecahan masalah, model *CIRC*, *BONUCA*, matematika, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha pembangunan untuk mengembangkan sumber daya manusia untuk mengali potensi yang ada, sehingga pendidikan mampu beradaptasi dengan segala perubahan yang terjadi di dunia. Menurut Ariyana dan Suastika (2022) kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu unsur yang sangatlah penting dalam dunia pendidikan. Seorang guru tentunya harus menguasai dan memahami bagaimana kegiatan belajar mengajar yang benar dan tepat, seperti menggunakan strategi pembelajaran atau langkah-langkah pembelajaran yang sesuai untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat terpenuhi.

Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang utama untuk dipelajari dan memiliki peranan penting dalam pendidikan. Pembelajaran matematika merupakan salah satu materi pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat menengah. (Ariyandika et al., 2017).

Matematika merupakan ilmu dasar yang bermanfaat bagi kehidupan serta mendasari perkembangan teknologi modern dan mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu serta memajukan daya pikir manusia.

Matematika memuat tentang cara berhitung dengan angka, simbol atau jumlah. Ilmu pengetahuan lainnya banyak yang berkaitan dengan pembelajaran matematika untuk memudahkan dalam mempelajari ilmu tersebut seperti ilmu fisika, kimia, biologi dan ilmu pengetahuan lainnya. Pembelajaran matematika juga berperan penting dan diperlukan dalam kehidupan manusia sehari-hari (Mayasari, 2019).

Banyak orang yang beranggapan bahwa matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Namun semua orang perlu mempelajari karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tujuan dari belajar matematika adalah agar siswa mampu dan terampil dalam memecahkan

masalah maupun soal-soal matematika, yang bertujuan sebagai sarana bagi siswa untuk mengasah penalaran yang cermat, kritis, logis dan kreatif. Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah dipembelajaran matematika menjadi salah satu yang perlu dikuasai siswa terutama di jenjang sekolah dasar.

Pembelajaran matematika memiliki tujuan untuk melatih serta membekali siswa untuk memecahkan sebuah permasalahan yang diperlukan untuk menciptakan generasi yang unggul di era mendatang. Kemampuan pemecahan masalah perlu dimiliki siswa untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Kemampuan pemecahan masalah perlu ditanamkan pada diri siswa sebagai cara untuk menghadapi sebuah persoalan yang berkaitan dengan kegiatan belajar, khususnya di persoalan matematika. Kemampuan setiap individu siswa dalam memecahkan permasalahan soal matematika dapat membantu siswa menghadapi permasalahan dalam kehidupan nyata (Pratiwi et al., 2022). Setiap siswa mempunyai cara sendiri dalam memecahkan masalah yang dapat dilihat dari tindakan yang ditunjukkan oleh siswa saat siswa mengerjakan suatu permasalahan serta cara siswa mengamati dan menerima informasi secara konsisten. Setiap siswa mempunyai pemikiran yang berbeda dan

mempunyai ciri khas yang berbeda dalam menyelesaikan suatu persoalan pemecahan masalah.

Dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematika perlu adanya keterampilan dalam memecahkannya. Siswa perlu memahami permasalahan dan bagaimana cara penyelesaiannya. Salah satu langkah pemecahan masalah matematika dikemukakan oleh George Polya. Menurut Polya tahun 1975 (dalam Marviana et al., 2018) terdapat empat langkah dalam pemecahan masalah, yaitu (1) memahami masalah, (2) merencanakan pemecahan masalah, (3) melaksanakan perencanaan pemecahan masalah, dan (4) memeriksa kembali pemecahan masalah. Langkah Polya dapat dijadikan cara alternatif siswa dalam menyelesaikan suatu pemecahan masalah dan mempermudah siswa dalam pemecahan suatu permasalahan.

Alasan peneliti memilih SD Negeri Langensari 04 menjadi subjek dalam penelitian karena peneliti menemukan terdapat kasus pemecahan masalah. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Langensari 04 di kelas IV A dan kelas IV B terdapat permasalahan yaitu siswa kurang dalam menguasai kemampuan pemecahan masalah.

Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya hasil tes berupa soal studi

pendahuluan berbasis soal pemecahan masalah yang telah diberikan di kelas IV A dan IV B. Dari hasil jawaban soal studi pendahuluan yang telah dikerjakan siswa, diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa tergolong rendah, karena terlihat ketika siswa diminta untuk memahami dan menyelesaikan soal studi pendahuluan. siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan memecahkan masalah, sehingga siswa dalam mengerjakan soal studi pendahuluan tidak sesuai dengan indikator pemecahan masalah.

Penggunaan soal berbasis pemecahan masalah jarang digunakan dalam pembelajaran matematika yang menyebabkan siswa saat dihadapkan soal berbasis pemecahan masalah kesulitan dalam penyelesaiannya. Siswa cenderung menyelesaikan persoalan tanpa memahami dan menggunakan langkah-langkah dengan tepat, sehingga cara penyelesaian soal tidak tepat dan hasil jawaban tidak sesuai. Berikut presentase hasil soal studi pendahuluan kemampuan pemecahan masalah siswa siswa sesuai dalam indikator pemecahan masalah yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Soal Studi Pendahuluan Pemecahan Masalah Siswa

Ke las	Indikator KPM				Rat a-
	1	2	3	4	

					Rat a
IV A	51, 75 %	51, 43 %	46, 03 %	41, 43 %	47. 66 %
IV B	39, 63 %	49. 44 %	45. 93 %	25, 56 %	40. 14 %
Pr es e nt as e	45, 69 %	50, 44 %	45. 98 %	33. 49 %	43, 90 %

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diperoleh hasil skor kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IV yang dianalisis dengan menggunakan 4 indikator kemampuan pemecahan masalah menurut Polya, menunjukkan rata-rata dalam indikator nomor 1 yaitu memahami masalah mencapai 45,69%, indikator nomor 2 yaitu merencanakan pemecahan masalah mencapai 50,44%, indikator nomor 3 melaksanakan pemecahan masalah mencapai 45,98% dan indikator nomor 4 memeriksa kembali pemecahan masalah mencapai 33,49%.

Sedangkan rata-rata setiap kelas menunjukkan hasil yakni 47,66% untuk kelas IV A dan 40,14% untuk kelas IV B. Sehingga dapat disimpulkan bahwa total rata-rata keseluruhan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dikelas IV sebesar 43,90%, Dimana ketentuan KKM adalah 70 dan skor dalam kemampuan

pemecahan masalah masih tergolong rendah. Berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah mulai dari memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, melaksanakan pemecahan masalah dan memeriksa kembali pemecahan masalah siswa di kelas IV masih tergolong kesulitan. Dengan demikian, upaya peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa menjadi suatu hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari

Saat melakukan obesrvasi di model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat, guru hanya menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa setelah pemberian materi guru memberikan penugasan dan membahasnya bersama. Tidak hanya model pembelajaran yang kurang tepat, guru dalam kegiatan belajar mengajar cenderung hanya menjelaskan materi dengan berbantuan buku paket yang sudah disediakan sekolah. Guru menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran matematika hanya pada materi-materi tertentu, Sehingga siswa tentunya akan mudah bosan dan kurang tertarik.

Selain menggunakan soal studi pendahuluan, peneliti juga menggunakan lembar angket yang berisi alat evaluasi pemecahan masalah, model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Angket studi

pendahuluan tersebut diberikan dan diisi siswa. Berikut hasil anget studi pendahuluan kelas IV:

Tabel 2. Hasil Angket Studi Pendahuluan

Kelas	Aspek			Rata-rata
	Alat evaluasi	Model Pembelajaran	Media Pembelajaran	
IV A	49.52%	48.57%	46.67%	48.25%
IV B	46.67%	45.56%	42.22%	44.81%
Rata-Rata	48.10%	47.06%	44.44%	46.53%

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh siswa mengenai proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri Langensari 04 meperoleh hasil dengan rata-rata mengenai pelaksanaan pemecahan masalah dengan hasil rata-rata di kelas IV A menunjukkan 49.52% dan di kelas IV B menunjukkan 46.67% dan 48.10% adalah hasil rata-rata dari nilai kedua kelas tersebut. Sehingga, kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IV masih cukup rendah. Kemudian model pembelajaran di kelas IV A menunjukkan 48.57% dan di kelas IV B menunjukkan 45.56%, sehingga total rata-rata antara dua kelas tersebut menunjukkan 47.06%. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan di kelas IV SDN Langensari 04 tergolong belum tepat diterapkan untuk siswa. Serta penggunaan media pembelajaran di kelas IV SDN Langensari 04 jarang dipergunakan, hanya digunakan saat materi pembelajaran tertentu seperti bangun datar dan ruang. Sehingga hasil angket penggunaan media pembelajaran yang diisi siswa memperoleh hasil rata-rata di kelas IV A menunjukkan 46.67% dan di kelas IV B menunjukkan 42.22% dengan total rata-rata sebesar 44.44%.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan pemecahan matematika siswa yang direncanakan guru dapat menerapkannya melalui pembelajaran kooperatif tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (*CIRC*). *CIRC* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa belajar secara berkelompok, guru memberikan materi pembelajaran yang akan dipahami oleh siswa. Setelah itu guru memberikan soal masalah yang berupa kartu masalah, dengan demikian siswa dapat membaca secara berkelompok dan memikirkan cara penyelesaian soal masalah tersebut kemudian dapat mendiskusikannya dan dipresentasikan. Menurut Suprijono (dalam Purmono et al., 2018) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Cooperative Integrated Reading

and Composition dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan soal cerita atau uraian.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Langensari 04, belum memanfaatkan media pembelajaran yang mampu mendorong kemampuan siswa dalam pemecahan masalah. Oleh karena itu, peneliti menerapkan pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam merangsang kemampuan pemecahan masalah siswa melalui pembelajaran dengan berbantuan media pembelajaran, yaitu *BONUCA*.

Media *BONUCA* adalah singkatan dari Board Number Card, merupakan media pembelajaran yang digunakan dalam materi pembelajaran bilangan cacah yang dapat membantu siswa dalam memahami materi nilai tempat bilangan, menentukan nilai tempat bilangan, penjumlahan, pengurangan serta perkalian, dan tentunya berkaitan dengan soal pemecahan masalah materi bilangan cacah SERTA dengan menggunakan media *BONUCA* siswa akan belajar secara berkelompok dan memecahkan masalah bersama-sama.

BONUCA merupakan media yang menggunakan kartu yang bertuliskan angka-angka. Trisnani (2019) menyatakan bahwa

penggunaan media kartu dalam mata pelajaran matematika dapat memberikan manfaat bagi siswa serta dapat memberikan pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran matematika yang sedang dipelajari. Penggunaan *BONUCA* dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membantu dan mengurangi dari kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* dan dapat mengoptimalkan kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa. Belajar dengan menggunakan media *BONUCA* akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, siswa akan belajar secara berkelompok, bertukar cara penyelesaian permasalahan dan dapat menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemecahan masalah siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *Board Number Card (BONUCA)*. Serta untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan media *Board Number Card (BONUCA)* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.

B. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimen semu atau yang disebut dengan *Quasi Experimental* (Sugiyono, 2018). Eksperimen semu merupakan bentuk desain yang melibatkan paling tidak dua kelompok, satu kelompok sebagai kelas eksperimen dan satu kelompok lainnya sebagai kelas kontrol, Dimana pengamabilan sampel dilakukan secara tidak acak. Dua kelompok tersebut akan diberi pretest dan kemudian diberi perlakuan (*treatment*) dan terakhir diberi posttest. Dengan demikian hasil penelitian yang telah dilakukan akan diketahui dengan tepat, karena dapat dilihat dari perbandingan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (Rukminingsih, et al., 2020)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Langensari 04 pada tahun ajaran 2025/2026. Dan sampel dalam penelitian ini, Kelas IV A SD Negeri Langensari 04 dipilih sebagai kelas kontrol, sedangkan kelas IV B SD Negeri Langensari 04 sebagai kelas eksperimen. Pemilihan kelas kontrol dan kelas eksperimen ini ditentukan dengan perolehan data kemampuan dan hasil belajar siswa melalui soal studi pendahuluan yang telah diisi oleh siswa.

Dalam penelitian ini, menggunakan metode *purposive*

sampling, dimana pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, kelas eksperimen menerima perlakuan khusus yaitu menerapkan pembelajaran dengan model Cooperative Integrated Reading and Composition berbantuan media *BONUCA*, sedangkan kelas kontrol menerapkan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition tanpa berbantuan media *BONUCA*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : 1) teknik tes dilakukan dengan tahap yaitu, memberikan soal studi pendahuluan berbentuk uraian untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, lalu memberikan pretest pada kedua kelompok kelas sebelum mendapatkan perlakuan, kemudian memberikan posttest. 2) teknik observasi untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada proses pembelajaran. 3) Pemberian angket kemampuan pemecahan masalah dan angket respon terhadap pembelajaran. 4) teknik dokumentasi mengambil data awal misalnya daftar nama siswa. Dan dokumentasi selama penelitian di kelas eksperimen maupun kelas kontrol berupa foto saat pembelajaran dan hasil pekerjaan siswa. Untuk analisis statistik menggunakan uji normalitas, uji homogenitas. Dan untuk uji hipotesis menggunakan uji independent sample t-test, uji

regresi dan uji paired.

C. Hasil dan Pembahasan

Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Terhadap Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbantuan Media *BONUCA*

Uji Independent Sample t-test digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata penggunaan model pembelajaran *CIRC* berbantuan media pembelajaran *BONUCA* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Berikut hasil uji independent sample t test dari penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

Kelas	N	Me an	Std. Deviati on	Std. Erro r Mea n
Kontrol	21	80.19	10.347	2.258
Ekspe rimen	18	86.06	9.258	2.182

Berdasarkan hasil tabel 3 di atas menunjukkan rata-rata skor post test kemampuan pemecahan masalah siswa kelas kelompok eksperimen dengan menggunakan model Cooperative Integrated Reading and

Composition berbantuan media *BONUCA* adalah sebesar 86.06, sedangkan rata-rata kelas kontrol dengan menggunakan model Cooperative Integrated Reading and Composition tanpa berbantuan media memperoleh sebesar 80.19.

Tabel 4. Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
<i>Equal variances assumed</i>	,233	,632	-1,852	37	,002
<i>Equal variances not assumed</i>			-1,868	36,918	,000

Hasil uji Independent Sample t-Test menunjukkan nilai $t = -1,852$ dengan $df = 37$ dan nilai signifikansi (2-tailed) = 0,002. karena nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model Cooperative Integrated Reading and Composition (*CIRC*) berbantuan media *BONUCA* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa yang menggunakan model *CIRC* berbantuan *BONUCA* secara

signifikan lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan model *CIRC* tanpa bantuan media.

Tabel 5. Hasil Angket Respon

Kelas	Rata-Rata
Kelas Eksperimen	81%
Kelas Kontrol	75%

Selain itu terdapat hasil rata-rata angket respon siswa terhadap keterlaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Hasil tabel di atas menunjukkan skor positif sebesar 81% dan kelas kontrol menunjukkan 75%. Perbedaan nilai rata-rata pada kedua kelas disebabkan karena perbedaan keterlibatan siswa dalam pembelajaran model cooperative integrated reading composition dengan menggunakan alat peraga

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (*CIRC*) Berbantuan Media *BONUCA* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

Tabel 6. Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
Model				

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68.337	7.583		9.012	.000
	Model	1.510	.650	.502	2.324	.034

Berdasarkan tabel Coefficients menunjukkan nilai koefisien regresi variabel sebesar 1.150 dengan nilai Beta sebesar 0.502. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang searah atau positif antara penggunaan model pembelajaran *CIRC* berbantuan media pembelajaran *BONUCA* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Nilai uji t pada variabel x diperoleh sebesar 2.324 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,034 < 0.05, yang artinya nilai signifikansi 0,034 lebih kecil dari 0.05, sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan model pembelajaran *CIRC* berbantuan media *BONUCA* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IV SD.

Tabel 7. Hasil
 ObserKeterlaksanaan
 Pembelajaran Kelas
 Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pembelajaran	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	88%	87%
2	92%	87%
3	91%	88%

Rata-rata	90%	87%
------------------	------------	------------

Berdasarkan tabel 7 hasil rata-rata observasi keterlaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen memperoleh presentase 90% dengan pembelajaran pertama 88%, kedua 92% dan ketiga 91%. Sedangkan di kelas kontrol memperoleh rata-rata presentase 87% dengan pembelajaran pertama 87%, kedua 87% dan ketiga 88%. Sehingga dari hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (*CIRC*) berbantuan media pembelajaran Board Number Card (*BONUCA*) efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dan penggunaan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran matematika. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *CIRC* berbantuan media *BONUCA* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IV SD Negeri Langensari 04. Oleh

karena itu, model *CIRC* dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai perbedaan dan pengaruh model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (*CIRC*) berbantuan media pembelajaran *BONUCA* terhadap kemampuan pemecahan masalah sebagai berikut:

Terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah siswa melalui penggunaan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (*CIRC*) berbantuan media Board Number Card (*BONUCA*). Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji independent sample t-test yang memperoleh taraf signifikan sebesar $0,002 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kualitas pembelajaran kelompok eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 86.06 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 80.19.

Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (*CIRC*) berbantuan media Board Number Card (*BONUCA*) terhadap kemampuan

pemecahan masalah siswa kelas IV SD. Hal ini dapat dibuktikan dengan uji regresi linear sederhana yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$, dengan nilai koefisien (*R*) sebesar 0,502. nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.252, dan 25.2% menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (*CIRC*) berbantuan media pembelajaran Board Number Card (*BONUCA*). Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 90% lebih tinggi dibandingkan di kelas kontrol dengan memperoleh rata-rata sebesar 87%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyana, K.S., & Suastika, N. (2022). Model Pembelajaran (*CIRC*) Cooperative Integrated Reading and Composition Sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22 (1).203-2011.
<https://doi10.33087/jiubj.v22i1.2016>
- Ariyandika, N. dkk. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (*CIRC*) Terhadap

- Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di SMP Negeri 22 Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2 (1), 40-51.
- Gea, Sidiwima. (2021). Penggunaan Media Kartu Bilangan untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa Kelas I SD Negeri 078014 Safusi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 4 (1). 10-17.
- Marviana, N. I., Wahyudi., & Indarini, E. (2018). Efektivitas Model *CIRC* Dan *GGE* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika SD. *Jurnal Sains dan Teknologi*. 1 (1). 89-94.
- Mayasari, H.N. (2019). Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *CIRC* Terhadap Keterampilan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Jurnal Hipotenusa*. 1(1). 15-21.
- Pratiwi, D.S., & Alyani, F. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V SD pada Materi Pecahan. *Journal for Lesson and Learning Studies*. 5(1). 136-142. <https://doi.org/10.23887/jlls.v5i1.49100>
- Purnomo., Wasitohadi., & Rahayu, T.S. (2018). Keefektifan Model Pembelajaran STAD dan *CIRC* Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. *JKPM*. 5(1). 39-48.
- Purwanti, K. Y., & Putra, L. V. (2019). Keefektifan *CIRC* Melalui Video ANIMASI Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderating. *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education*. 2 (2). 40-45.
- Putra, L. V., & Sipayung, Y. R. (2019). Peningkatan Kemampuan Pemecahan MASALAH Siswa Kelas V Melalui Pembelajaran Berbasis Matematika Realistik Berbantuan Powtoon. *Jurnal Guru Kita*. 3 (4). 372-377.
- Rukminingsih, dkk. (2020). Metode Pendidikan Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal of Chemical Information and Modeling*. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Sriyati. (2020). Penggunaan Media Kartu Angka untuk Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan dan Pengurangan. *Jurnal Pendidikan Riset dan Konseptual*. 4 (2). 237-244. http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i2.209
- Sugiyono. (2018). Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R%D. Bandung: Alfabeta.